

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sistem transportasi di wilayah perkotaan dan kabupaten memiliki peran penting dalam menunjang pertumbuhan daerah serta mobilitas masyarakat (Ariga & Bastian, 2020). Kabupaten Garut, sebagai wilayah berkembang di Jawa Barat, memperlihatkan aktivitas yang cukup padat terutama di sektor ekonomi, pendidikan, dan layanan publik, sehingga membutuhkan sistem transportasi yang mampu mengakomodasi tingginya mobilitas tersebut. Tiga moda transportasi utama yang beroperasi di Kabupaten Garut yakni angkutan kota, angkutan desa, dan angkutan perkotaan, berperan vital dalam mendukung mobilitas masyarakat.

Angkutan kota beroperasi di kawasan perkotaan dengan trayek tetap yang menghubungkan pusat aktivitas seperti terminal, pasar, dan kawasan pendidikan. Angkutan desa menghubungkan wilayah pedesaan dengan pusat kecamatan atau perkotaan, sedangkan angkutan perkotaan berperan dalam konektivitas antar kabupaten dan kota di wilayah Jawa Barat. Seiring dengan peningkatan mobilitas masyarakat, kebutuhan akan sistem transportasi yang efektif dan efisien menjadi semakin krusial. Angkutan kota merupakan salah satu moda utama di Kabupaten Garut yang mendukung mobilitas tersebut, namun jumlah dan distribusi halte yang tersedia masih terbatas dan belum merata, sehingga berdampak terhadap kenyamanan dan keteraturan perjalanan (Pradipta et al., 2023)

Berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Perhubungan Darat No. 271 Tahun 1996 tentang pedoman teknik perancangan tempat pemberhentian kendaraan umum, halte idealnya tersebar merata di sepanjang koridor rute dengan jarak antar titik pelayanan yang wajar (300 meter dari permukiman atau pusat aktivitas). Halte juga perlu ditempatkan pada lokasi strategis yang mencerminkan titik-titik bangkitan dan tarikan perjalanan, seperti area permukiman, pusat pendidikan, perkantoran, pasar, serta fasilitas kesehatan. Namun, kondisi eksisting di Kabupaten Garut menunjukkan bahwa jumlah halte yang tersedia hanya sebanyak 15 unit dan posisi halte tersebar dengan jarak yang cukup jauh satu sama lain dari pusat aktivitas masyarakat.

Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara standar teknis dan kondisi eksisting, khususnya dalam aspek aksesibilitas dan jangkauan layanan, yang tercermin dari meningkatnya jarak tempuh masyarakat untuk mencapai halte. Persebaran halte yang tidak merata juga mengindikasikan belum optimalnya integrasi antara perencanaan transportasi, tata guna lahan, dan pola pergerakan masyarakat. Fenomena di lapangan menunjukkan bahwa penumpang cenderung naik dan turun di lokasi non-halte yang lebih dekat dengan tujuan, sementara pengemudi sering berhenti sembarangan akibat sistem operasional yang belum terjadwal dan berorientasi pada pencarian penumpang. Hal ini berdampak pada rendahnya pemanfaatan halte serta potensi gangguan lalu lintas, sehingga mencerminkan ketidaksesuaian antara penyediaan fasilitas dan kebutuhan pengguna. Hal ini merupakan permasalahan umum dalam sistem transportasi perkotaan di Indonesia, yang membutuhkan pendekatan terintegrasi dalam pengembangan fasilitas dan layanan.

Pendekatan analisis kebutuhan halte dapat dilakukan dengan memanfaatkan data potensi pergerakan masyarakat yang dipengaruhi oleh tata guna lahan. Pola pemanfaatan lahan sepanjang rute angkutan berperan penting terhadap tingkat bangkitan dan tarikan perjalanan, di mana permukiman berperan sebagai asal perjalanan dan pusat aktivitas seperti bisnis, industri, pendidikan, dan kesehatan menjadi tujuan perjalanan (Ratnaningtyas et al., 2022). Pemahaman hubungan ini memungkinkan penentuan lokasi halte yang strategis untuk meningkatkan aksesibilitas dan kualitas layanan.

Hasil salah satu penelitian mengindikasikan bahwa pemanfaatan analisis spasial menggunakan *Geographic Information System* (GIS) mampu menghasilkan identifikasi zona potensial lokasi halte secara lebih akurat melalui integrasi (*overlay*) berbagai parameter spasial, seperti tata guna lahan, intensitas aktivitas wilayah, dan jarak terhadap jaringan jalan utama. Penggunaan GIS dalam analisis aksesibilitas transportasi publik dapat menentukan lokasi halte yang optimal di area dengan intensitas aktivitas tinggi, sehingga meningkatkan efisiensi perjalanan masyarakat (Barus et al., 2023).

Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis spasial dengan *Geographic Information System* (GIS) untuk mengevaluasi dan menentukan kebutuhan serta

distribusi halte yang ideal berdasarkan pola aktivitas dan rute angkutan di Kabupaten Garut. Teknologi GIS memfasilitasi integrasi data spasial yang beragam untuk mendukung perencanaan fasilitas transportasi secara komprehensif dan akurat (Barus et al., 2023).

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan rekomendasi bagi pemerintah daerah dan instansi terkait dalam pengadaan fasilitas halte yang optimal guna meningkatkan keteraturan layanan angkutan, mengurangi kemacetan, serta mendukung sistem transportasi publik yang lebih aman, nyaman, dan efisien di Kabupaten Garut.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah berdasarkan latar belakang yang dibahas pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana distribusi lokasi halte eksisting pada rute angkutan kota di Kabupaten Garut?
2. Bagaimana potensi bangkitan dan tarikan pergerakan di Kabupaten Garut berdasarkan tata guna lahan?
3. Bagaimana lokasi kebutuhan halte berdasarkan potensi bangkitan dan tarikan pergerakan untuk mengoptimalkan pelayanan rute angkutan kota di Kabupaten Garut?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Terkait dengan masalah yang sudah dirumuskan sebelumnya, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Menganalisis distribusi lokasi halte eksisting pada rute angkutan kota di Kabupaten Garut untuk mengetahui distribusi dan keterjangkauannya bagi pengguna angkutan kota.
2. Menganalisis potensi bangkitan dan tarikan pergerakan berdasarkan tata guna lahan di sepanjang rute angkutan kota di Kabupaten Garut.

3. Menganalisis lokasi kebutuhan halte berdasarkan potensi bangkitan dan tarikan pergerakan untuk mengoptimalkan pelayanan rute angkutan kota di Kabupaten Garut menggunakan *Geographic Information System (GIS)*.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya maksud dan tujuan dari penelitian ini, maka penyusun berharap dapat memberikan manfaat berupa:

1. Mengembangkan metode analisis berbasis *Geographic Information System (GIS)* untuk menentukan lokasi halte yang optimal dengan mempertimbangkan potensi pergerakan berdasarkan data tata guna lahan kota.
2. Menyediakan data dan rekomendasi berbasis *Geographic Information System (GIS)* yang dapat digunakan dalam perencanaan dan pembangunan halte baru bagi pemerintah daerah.
3. Pengemudi angkutan kota dapat berhenti pada lokasi yang telah ditentukan, sehingga mengurangi praktik berhenti sembarangan.
4. Meningkatkan aksesibilitas dan kenyamanan pengguna angkutan kota melalui distribusi halte yang lebih baik.

1.5 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, penyusun mengambil batasan-batasan untuk lebih mengarahkan pada masalah penelitian keakuratan pada data lapangan. Adapun batasan-batasan yang akan diambil adalah:

1. Daerah yang ditinjau dalam penelitian ini dibatasi hanya pada wilayah yang dilalui oleh rute angkutan kota di Kabupaten Garut, tanpa mempertimbangkan rute angkutan desa maupun angkutan perkotaan.
2. Analisis dalam penelitian ini tidak mengevaluasi kecukupan jumlah armada dan penumpang angkutan umum, sehingga aspek tersebut tidak menjadi bagian dari pembahasan.
3. Data tata guna lahan yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui hasil digitasi citra satelit yang tersedia pada menu *basemap* di *QuantumGIS*.

4. Data jumlah keluarga yang digunakan bersumber dari tabel statistik Badan Pusat Statistik Kabupaten Garut pada tingkat kecamatan dan diasumsikan memiliki distribusi yang sama hingga tingkat desa/kelurahan.
5. Evaluasi kebutuhan halte dilakukan melalui analisis spasial berbasis *Geographic Information System (GIS)*. Berdasarkan ketentuan jarak dari pedoman teknis perencanaan tempat pemberhentian kendaraan penumpang umum dengan penerapan metode *buffer* untuk menganalisis jangkauan pelayanan halte serta kesesuaiannya terhadap distribusi tata guna lahan.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dari Proposal Tugas Akhir ini diuraikan sebagai berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN

Merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang, rumusan masalah, maksud dan tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, dan sistematika penulisan.

BAB 2 LANDASAN TEORI

Mengulas teori dan penelitian terdahulu yang relevan dan menjadi landasan mengevaluasi dan menentukan lokasi kebutuhan halte.

BAB 3 METODE PENELITIAN

Membahas metode yang diterapkan dalam penelitian mulai dari pengumpulan data sampai analisis data yang digunakan.

BAB 4 ANALISIS DAN HASIL PEMBAHASAN

Bab ini terdiri atas analisis data menggunakan program berbasis GIS dan pembahasannya. Data yang disajikan berupa tabel dan visualisasi dengan maksud mempermudah pemahaman.

BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN

Terdiri dari kesimpulan dan saran dari keluaran pembahasan yang menjadi tujuan penelitian ini sebagai jawaban atas rumusan masalah.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN